

## UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN LINGKUNGAN DAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V SD NEGERI 1 KARANGNANAS

Siti Nur Janah<sup>1\*</sup>, Efi Miftah Faridli<sup>2</sup>, Soimah<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

\*Email : [ppg.sitinurjanah39@program.belajar.id](mailto:ppg.sitinurjanah39@program.belajar.id)

### Abstrak

*Kesadaran lingkungan peserta didik akhir ini sedang menurun serta rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPAS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPAS tentang pengolahan sampah. Sumber data penelitian ini adalah Siswa Kelas V B SD Negeri 1 Karangnanas dengan jumlah peserta didik sebanyak 24 siswa. Waktu penelitian dilakukan pada semester 2 tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian dilakukan selama 2 siklus. Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil tes formatif pada setiap siklus. Sedangkan data kualitatif berupa hasil survei berupa kuesioner pada siklus II pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian diperoleh dengan kriteria keberhasilan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada pra siklus terdapat 33% yang mendapat nilai di atas KKM. Pada siklus I meningkat menjadi 42%. Pada siklus II meningkat menjadi 92% dan nilai rata-rata kelas pada siklus II adalah 76,8. Data dari kuesioner kesadaran lingkungan di awal pembelajaran dan akhir pembelajaran pada siklus II, prosentase kenaikan 22%. Kesimpulan dari penelitian perbaikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Project-based Learning dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPAS.*

**Kata kunci:** Kesadaran lingkungan, Hasil Belajar, Model Pembelajaran PjBL, Pembelajaran IPAS

### Abstract

*Students' environmental awareness is currently decreasing and learning outcomes in science and science subjects are low. The aim of this research is to increase environmental awareness and learning outcomes of class V students in the science and sciences subject regarding waste processing. The data source for this research is Class V B Students of SD Negeri 1 Karangnanas with a total of 24 students. The research was conducted in semester 2 of the 2023/2024 academic year. The research was conducted over 2 cycles. The data collected is quantitative and qualitative data. Quantitative data is data obtained from the results of formative tests in each cycle. Meanwhile, qualitative data is in the form of survey results in the form of questionnaires in cycle II of learning. The data obtained is then obtained using success criteria to determine student learning outcomes. Student learning outcomes in the pre-cycle were 33%, and the score was above the KKM. In cycle I it increased to 42%. In cycle II it increased to 92% and the average class score in cycle II was 76.8. Data from the environmental awareness questionnaire at the beginning of learning and the end of learning in cycle II showed that the percentage increase was 22%. Conclusions from research on improving learning using the Project-based Learning learning model can increase environmental awareness and learning outcomes for class V students in science subjects.*

**Keywords:** Environmental awareness, Learning Outcomes, PjBL Learning Model, Science Learning

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran seharusnya dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif, serta memberikan kesempatan untuk mengekspresikan pendapat dan ide. Pada pembelajaran khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), bukan hanya sekedar pengetahuan namun aspek alam dan sosial saling berhubungan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tujuan IPAS adalah menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap isu-isu lingkungan dan sosial di sekitar (Suryaningsih et al., 2024). Peserta didik diajak untuk peduli terhadap lingkungan alam dan memahami dinamika sosial dalam masyarakat.

Pembelajaran IPAS untuk kelas V (lima) di tingkat sekolah dasar mencakup berbagai topik penting yang dirancang untuk memperkenalkan peserta didik pada konsep-konsep dasar ilmu pengetahuan alam dan sosial. Menurut Khoirurrijal dalam (Durrotunnisa & Nur, 2020) Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi dan peserta didik diberi ruang yang lebih agar optimal dalam bereksplorasi konsep dan kompetensi. Mata pelajaran IPAS memiliki materi metode pengolahan sampah pada sub topik Bumiku Sayang, Bumiku Malang. Pada pembelajaran IPAS, peserta didik dapat berperan melalui proyek metode pengolahan sampah untuk mendapatkan pengalaman dan pembelajaran yang bermakna.

Lingkungan merupakan komponen yang paling penting dalam kehidupan manusia. Lingkungan merupakan tempat manusia untuk berinteraksi dan belajar tentang semua hal. Kesadaran lingkungan

merujuk pada pemahaman, kepedulian, dan tindakan individu terhadap isu-isu lingkungan serta dampak aktivitas manusia terhadap alam. Secara individual, pengetahuan lingkungan peserta didik berpengaruh terhadap kesadaran lingkungan (Dasrita et al., 2015).

Namun dalam implementasinya masih banyak peserta didik yang kurang peduli bahkan acuh terhadap lingkungan kecilnya seperti ruang kelas. Peserta didik membiarkan sampah berserakan di dalam kelas dan enggan untuk membersihkannya sampai akhir pelajaran selesai dan menjadi tugas piket pada hari itu. Fenomena proses pembelajaran yang dapat dipahami peserta didik apabila menghasilkan nilai yang mencapai KKM dan memuaskan. Namun yang terjadi sebagian besar peserta didik mendapat nilai kurang dari KKM. Hal ini menjadi perhatian penting oleh guru untuk dapat memperbaiki pembelajaran IPAS agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirancang. Peneliti mencoba mengkaji proses pembelajaran IPAS yang dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan hasil belajar pada peserta didik kelas V melalui model pembelajaran Project-based Learning.

Hasil belajar merujuk pada perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah proses pembelajaran, yang mencakup aspek kognitif (pengetahuan). Menurut Winkel dalam (Nurrita, 2018) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan internal yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan kemungkinan orang itu melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu: (1) Metode dan strategi pengajaran yang digunakan oleh guru. (2) Lingkungan

fisik dan sosial di sekolah dan rumah. (3) Motivasi, kepercayaan diri, dan tingkat stres peserta didik. (4) Tingkat dukungan dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. dan (5) Akses terhadap buku, teknologi, dan alat bantu belajar lainnya.

Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) adalah pendekatan pendidikan di mana peserta didik secara aktif mengeksplorasi masalah dan tantangan dunia nyata melalui proyek. Model pembelajaran Project Based Learning adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai tujuannya dan melibatkan siswa dalam kegiatan memecahkan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai, dan realistik (Hutapea & Simanjuntak, 2017). Sintak model pembelajaran berbasis proyek yaitu (Azzahra et al., 2023), (1) Guru memberi pertanyaan, (2) Mendesain proyek, (3) Menyusun jadwal, (4) Memonitor siswa, (5) Menguji hasil, dan (6) Mengevaluasi.

Kelebihan model PjBL menurut Djamarah & Zain dalam (Anggraini & Wulandari, 2020), melatih siswa dalam memperluas pemikirannya mengenai masalah dalam kehidupan yang harus diterima, memberikan pelatihan langsung kepada siswa dengan cara mengasah serta membiasakan mereka melakukan berpikir kritis serta keahlian dalam kehidupan sehari-hari, dan penyesuaian dengan prinsip modern yang pelaksanaannya harus dilakukan dengan mengasah keahlian siswa, baik melalui praktek, teori serta pengaplikasiannya. Kekurangan model PjBL menurut Trianto dalam (Anggraini & Wulandari, 2020), sikap aktif peserta didik dapat menimbulkan situasi kelas yang

kurang kondusif, oleh karena itu memberikan peluang beberapa menit diperlukan untuk membebaskan siswa berdiskusi, dan Penerapan alokasi waktu untuk siswa telah diterapkan namun tetap membuat situasi pengajaran tidak kondusif.

Melalui model pembelajaran Project-based Learning, peserta didik lebih terlibat dan termotivasi karena mereka bekerja pada proyek yang relevan dengan kehidupan nyata dan minat mereka sendiri dan peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran karena mereka menerapkannya dalam konteks dunia nyata.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini pada bulan April-Mei 2024. Subjek dalam penelitian adalah peserta didik kelas V B SD Negeri 1 Karangnanas tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 24 orang.

Penelitian Tindakan kelas ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Bogdan dan Taylor dalam (Winanda et al., 2021) mengatakan bahwa Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik survei dengan kuesioner untuk mengukur kesadaran lingkungan serta teknik pengukuran dengan pre-test dan post-test untuk melihat hasil belajar peserta didik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan ini dilakukan melalui 2 siklus. Dimana dalam setiap

siklus mendeskripsikan beberapa aspek, yaitu meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, observasi dan refleksi.

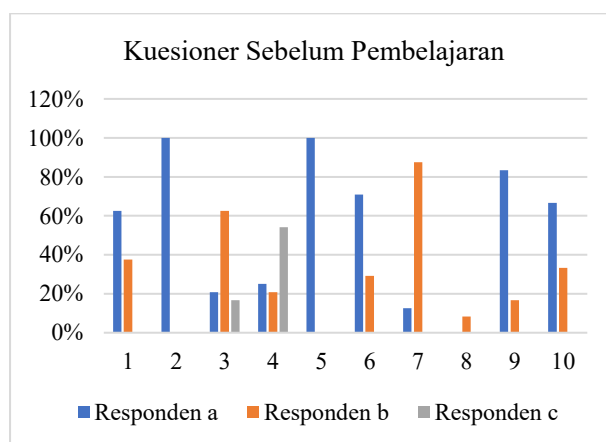
Pada tahap perencanaan, peneliti membuat rancangan modul ajar sesuai topik, menyiapkan bahan ajar, menyusun asesmen yang akan digunakan.

Tahapan pelaksanaan tindakan mengikuti rancangan yang sudah disusun untuk satu kali pertemuan (2x35 JP) dengan satu teman sejawat sebagai menjadi observer untuk mendapatkan refleksi dari pembelajaran yang dilakukan.

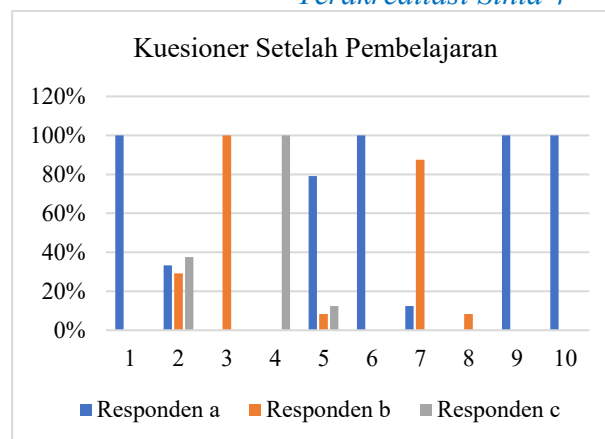
Kegiatan observasi yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan oleh observer memberikan catatan seputar proses pembelajaran berlangsung agar peneliti mendapat masukan perbaikan pada pembelajaran di siklus II.

Hasil observasi kemudian direfleksikan ke dalam rancangan pembelajaran pada siklus II untuk dapat mengatasi permasalahan yang muncul.

Pada permasalahan kesadaran lingkungan menggunakan kuesioner peserta didik kelas V B melalui model pembelajaran project-based learning memperoleh hasil yang signifikan yaitu:



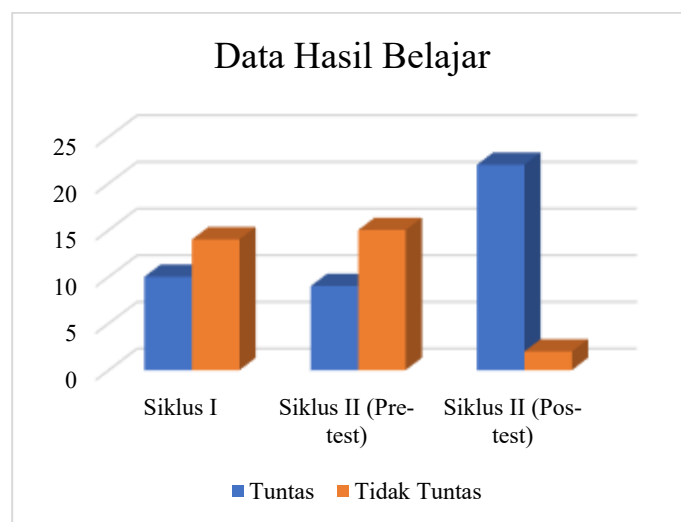
**Gambar 1.** Presentase Kesadaran Lingkungan



**Gambar 2.** Presentase Kesadaran Lingkungan

Berdasarkan grafik diatas, presentase kesadaran lingkungan peserta didik kelas V B pada mata pelajaran IPAS melalui pengisian kuesioner mengalami peningkatan. Pengetahuan yang peserta didik dapatkan dari sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran dapat mempengaruhi kesadaran lingkungan yang dimiliki peserta didik.

Hasil belajar peserta didik yang diberi tindakan menggunakan model pembelajaran project-based learning dengan instrumen pre-test dan post-test mengalami perubahan sebagai berikut:



**Gambar 3.** Hasil Belajar

Berdasarkan grafik di atas, perolehan nilai pada tiap siklus berbeda.

Hal ini dikarenakan ada tindakan berbeda yang diberikan. Pada siklus I, peneliti menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran untuk menarik keterlibatan peserta didik. Pada siklus II, peneliti menerapkan model pembelajaran project-based learning dengan memberikan pre-test dan post-test kepada peserta didik. Hasil belajar siswa pada pra siklus terdapat 33% peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM. Pada siklus I meningkat menjadi 42%. Pada siklus II meningkat menjadi 92% dan nilai rata-rata kelas pada siklus II adalah 76,8. Dengan demikian hasil yang telah meningkat secara signifikan pada siklus II ini sebagaimana harapan peneliti telah tercapai, maka penelitian ini tidak dilanjutkan lagi karena telah mencapai hasil yang diharapkan. Namun terdapat 2 siswa tidak tuntas karena mencapai nilai yang dicapai pada siklus II di bawah KKM.

#### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran project-based learning dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 1 Karangnanas. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan presentase kuesioner kesadaran lingkungan pada siklus II. Hasil belajar pada siklus I menunjukkan peningkatan sebesar 42% dan setelah melalui pre-test serta pembelajaran meningkat menjadi 92% tuntas mencapai KKM. Selanjutnya penelitian yang ini dapat dilakukan dengan memperhatikan persiapan yang matang dalam perencanaan, menyusun alokasi waktu sintak PjBL agar tidak melebihi batas waktu.

#### DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model

Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>

Azzahra, U., Arsih, F., & Alberida, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning ( Pjbl ) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi: Literature Review. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 3(1), 49–60.

Dasrita, Y., Saam, Z., Amin, B., & Siregar, Y. I. (2015). Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 2(1), 61. <https://doi.org/10.31258/dli.2.1.p.61-64>

Durrotunnisa, & Nur, H. R. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>

Hutapea, J., & Simanjuntak, M. P. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA. *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)*, 5(1), 183–193. <https://doi.org/10.24114/inpafi.v5i1.6597>

Nurrita, T. (2018). *Kata Kunci: Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa*. 03, 171–187.

Suryaningsih, S., Arwan, & Rahma, N. (2024). Development of Teaching Materials Based on Strengthening the Pancasila Profile of Science and

Science Subjects To Improve Critical-Creative. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 10(4), 928–941.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v10i411309>

Winanda, Z., Zainil, M., & Pusra, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik

**Vol. 05 No. 02 November 2024**  
*p-ISSN: 2774-8596 e-ISSN: 2774-8979*  
*Terakreditasi Sinta 4*  
Terpadu Tema 8 Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) Di Kelas V SD Negeri 20 Indarung Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3284–3297.  
<https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1385>